

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI
HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 2 KAUMAN
KEC. KEMUSU KAB. BOYOLALI TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

MUDRIKAH

A54D090022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI
HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 2 KAUMAN
KEC. KEMUSU KAB. BOYOLALI TAHUN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUDRIKAH

A54D090022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada hari Sabtu / Tanggal 1 September 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum.
2. Drs. M. Yahya, M.Si
3. Drs. H. Moch. Abdul Choir, SH.,MH.



(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 2 KAUMAN KEC. KEMUSU KAB. BOYOLALI TAHUN 2012/2013

Mudrikah A54D090022, Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru
dalam Jabatan (PSKGJ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Muhammadiyah Surakarta
2012

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman, Kemusu Boyolali yang berjumlah 32 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan atau narasumber, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri. Indikator kinerja dalam penelitian ini diharapkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui metode Inkuiri pada siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Kauman Kec. Kemusu Kab. Boyolali Tahun 2012/2013 dapat meningkat minimal 90% dari jumlah keseluruhan 32 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebanyak 12 siswa atau 37,50%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 62,50% siswa, dan pada putaran II sebanyak 30 siswa atau 93,75%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan "Diduga melalui metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman, Kec. Kemusu, Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013." terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: *keaktifan belajar, matematika, metode inkuiri*

Pendahuluan

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Menurut survey terhadap siswa atau konsultasi dengan guru, ternyata materi operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu materi matematika yang dipandang sukar. Pada materi operasi hitung bilangan bulat umumnya prestasi peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memahami konsep operasi hitung bilangan bulat secara benar, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal penerapan mengenai materi operasi hitung bilangan bulat.

Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif. Mengingat pentingnya belajar matematika, maka seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut di atas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan

belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 2 Kauman.

Landasan Teori

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’ (“*things that are learned*”). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Supatmono, 2009: 5).

Matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antarkonsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Sumantoro, dkk., 2007: 17).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2011: 9). Di sisi lain Sutikno (2009: 4) mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2004: 101) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa dalam proses belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengar diskusi, dan mendengarkan pidato.

4. *Writing activities* seperti membuat laporan, menulis, mengisi angket dan menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, melakukan demonstrasi.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

Melalui indikator aktivitas belajar tersebut, guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktivitas belajar yang diharapkan atau tidak.

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Yudi, 2012: 1) bahwa “metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran matematika dengan pendekatan Inkuiri dapat dijelaskan sebagai berikut: (Guru, 2011: 1)

1. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa / problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
3. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup.
4. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya dan berdiskusi.
5. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.

6. Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Menurut Pujiarini (2012: 1) bilangan bulat adalah bilangan bukan pecahan. Operasi hitung bilangan bulat terbagi menjadi 4 operasi diantaranya adalah (Yuwono, 2009: 23-24)

1. Penjumlahan bilangan bulat
2. Pengurangan bilangan bulat
3. Perkalian bilangan bulat
4. Pembagian bilangan bulat

Pada dasarnya, sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat sama dengan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. (Ismadi, 2008: 2-3)

1. Sifat komutatif
2. Sifat asosiatif
3. Sifat distribusi perkalian
4. Sifat bilangan nol
5. Sifat bilangan satu dan negatif satu

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu: Diduga melalui metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman, Kec. Kemusu, Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Kauman, Kec. Kemusu, Kab. Boyolali tahun pelajaran 2012/ 2013. penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2012. Penelitian di tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti sebagai guru di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek peneliti yang sesuai dengan profesi peneliti. Setting penelitian sesuai dengan pendapat Hopkins (1933: 4) dalam Rochiati (2008) berbentuk penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini guru kelas bertindak sebagai subyek yang memberi tindakan kelas. Siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman, Kec. Kemusu, Kab. Boyolali yang terdiri dari 32 siswa sebagai subyek yang menerima tindakan. Peneliti dibantu mitra guru matematika sebagai observer. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan pemahaman matematik siswa di kelas tersebut masih belum optimal dan permasalahan tersebut sesuai dengan yang diteliti.

Prosedur yang ditempuh dalam penyelesaian penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan (observasi), 4) melakukan wawancara dengan siswa dan observer, 5) analisis dan refleksi, dan 6) perencanaan tindak lanjut dan pembuatan kesimpulan hasil penelitian.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran dengan metode Inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat pada siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Kauman kec. Kemusu kab. Boyolali Tahun 2012/2013, 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, referensi dan literatur, serta arsip yang ada di SD Negeri 2 Kauman Boyolali tentang sejarah dan latar belakang sekolah, sarana dan prasarana, dan keadaan guru serta siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kauman Boyolali, terhadap bahan ajar setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari data hasil observasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan keaktifan siswa siswa dalam proses pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui metode Inkuiri pada siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Kauman Kec. Kemusu Kab. Boyolali Tahun 2012/2013 dapat meningkat minimal 90% dari jumlah keseluruhan 32 siswa.

Pembahasan

Operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu materi dari mata pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Kauman kelas V Semester I. Berdasarkan pengalaman guru, kondisi awal pembelajaran jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional hanya 12 siswa dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pada siklus I, siswa masih banyak yang kesulitan dalam diskusi kelompok dan siswa juga masih kurang siap dengan pembelajaran terbukti siswa masih banyak yang membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional masih sedikit. Penerapan metode Inkuiri hanya mampu meningkatkan keaktifan siswa sebanyak 20 siswa (62,50%) dari 32 siswa. Akhir putaran II jumlah siswa yang mempunyai keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat menjadi 30 siswa (93,75%).

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I sampai berakhirnya siklus II usaha untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa sudah mengalami perubahan yang positif.

Metode Inkuiri dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi Operasi Hitung Bilangan Bulat, guru Matematika kelas V melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebelum penelitian hanya 12 (37,50%) peserta didik yang berani bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menerapkan proses pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan metode Inkuiri, partisipasi peserta didik pada siklus I dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan

emosional menjadi 20 (62,50%) peserta didik. Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang optimal dan akhirnya peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan hasil 30 (93,75%) peserta didik yang berani dan mampu dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Untuk mengaktifkan peserta didik juga dilakukan penambahan pembimbing atau pengawas yang berperan untuk membantu guru kelas dalam memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui metode Inkuiri dapat terlihat bagaimana peningkatan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional kelas V SD Negeri 2 Kauman Tahun 2012/ 2013 yaitu sebanyak 12 (37,50%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan metode Inkuiri pada pembelajaran diperoleh hasil yaitu siklus I meningkat menjadi 20 (62,50%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang direvisi pada siklus II diperoleh hasil untuk jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat menjadi 30 (93,75%) siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Pada siklus I, belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam diskusi kelompok yang mana materi Operasi Hitung Bilangan Bulat baru disampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan siklus I. Pada tindakan kelas siklus II hasil yang dicapai meningkat, ini dikarenakan adanya variasi metode pembelajaran Inkuiri. Gambar berikut adalah grafik perkembangan penerapan metode Inkuiri dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan kelas siklus II.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kauman Secara Keseluruhan

Keterangan:

1. Keaktifan siswa pada kondisi awal sebanyak 12 (37,50%) siswa
2. Keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 20 (62,50%) siswa
3. Keaktifan siswa pada siklus II sebanyak 30 (93,75%) siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
 - b. Pembelajaran dengan metode inkuiri membuat peserta didik lebih aktif.
 - c. Peserta didik dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
 - d. Dengan penerapan metode inkuiri siswa merasa sangat puas dengan pemahaman materi yang diberikan, dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
2. Kekurangan
 - a. Dalam pembelajaran dengan metode Inkuiri ini guru perlu memberikan pemahaman lebih terhadap materi, karena metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

- b. Pembelajaran metode Inkuiri memakan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan waktu yang cukup dalam persiapan dan pelaksanaannya.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan metode Inkuiri telah mampu meningkatkan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat hingga sebanyak 30 (93,75%) siswa. Peningkatan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa diamati melalui proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebanyak 12 siswa atau 37,50%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 62,50% siswa, dan pada putaran II sebanyak 30 atau 93,75% siswa.

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan metode Inkuiri maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.
- b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut tentunya bekerjasama dengan para guru.
- c. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan segala masukan dari guru dengan masalah pembelajaran.

2. Terhadap Guru Kelas

- a. Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran Matematika. Melalui kerja kolaboratif guru kelas

akan memiliki gambaran pembelajaran Matematika yang efektif, karena penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang kongkrit sehingga gurulah yang paling bisa melakukannya.

- b. Guru kelas perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai dalam upaya peningkatan kemampuan dalam visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.

3. Terhadap Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas.
- c. Siswa hendaknya selalu belajar secara rutin dan berkesinambungan walaupun pertemuan selanjutnya tidak ada ujian.

4. Terhadap Peneliti Berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode dari guru yang lebih inovatif, sehingga akan mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

Daftar Pustaka

- Guru, Mas. 2011. "Metode Pembelajaran Matematika Terbaru". *Artikel*. Diakses dari <http://rencanapembelajaran.com/metode-pembelajaran-matematika-terbaru/>
- Ismadi, Janu. 2008. *Evaluasi Pintar Terpadu Matematika SD 5*. Jakarta: Grasindo.
- Pujjarini, Asih. 2012. "Sifat Operasi Hitung Bilangan Bulat". *Artikel*. Diakses dari <http://artikel-kependidikan.blogspot.com/2012/03/sifat-operasi-hitung-bilangan-bulat.html>

- Sardiman, A.M., 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumantoro, dkk. 2007. *Silabus Sains, Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutikno. 2009. *Belajar Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudi, Akang. 2012. “Hakikat Metode Inkuiri”. *Artikel*. Diakses dari <http://yudiakang.wordpress.com/2012/03/05/hakikat-metode-inkuiri/>
- Yuwono, Budi. 2009. *Pintar Matematika SD*. Jakarta: Puspa Swara.